

**ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *ASSETS STRUCTURE*,
FINANCIAL LEVERAGE, DAN *ASSETS UTILIZATIONS* TERHADAP *FIRM
VALUE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Khery Raymondtan

Email: kheryray@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *net profit margin*, *assets structure*, *financial leverage*, dan *assets utilization* terhadap *firm value*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi berjumlah 76 perusahaan dan sampel berjumlah 47 perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2018 dan (2) perusahaan yang tidak terkena *suspend* Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Kemudian, uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji *f*, dan uji *t*. Hasil dari penelitian ini, yaitu nilai *adjusted R Square* sebesar 0,777 atau 77,7%. Nilai signifikansi dari *net profit margin* sebesar 0,735 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi dari *assets structure* sebesar 0,804 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi dari *financial leverage* sebesar 0,000 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi dari *assets utilization* sebesar 0,196 dan memiliki arah positif.

KATA KUNCI: *net profit margin*, *assets structure*, *financial leverage*, *assets utilization*, *firm value*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini dihadapkan pada perkembangan ekonomi dunia yang semakin ketat. Negara-negara perlu menunjukkan kemampuan pertumbuhan ekonomi negaranya dengan keberhasilannya dalam memproduksi sejumlah barang industri. Hal ini akan memicu kebutuhan tiap negara terhadap energi yang diperlukan dalam pengembangan ekonomi nasional masing-masing negara. Oleh karena itu, sumber penghasil energi akan menjadi incaran dalam penentu keberhasilan negara dalam pertumbuhan ekonomi. Permintaan akan energi ini memunculkan industri yang berfokus pada sektor energi. Penulis memilih perusahaan sektor energi di Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan industri energi yang semakin diperlukan dan di sisi lain pula semakin menipis akibat adanya permintaan yang semakin besar dan terdapat potensi berkembang dan bertambahnya jenis energi kelak.

Penulis berfokus pada nilai perusahaan dengan *price to book value* untuk dijadikan sebagai variabel dependen di dalam penelitian. Nilai perusahaan adalah

gambaran atau proyeksi hasil kerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Nilai perusahaan tercipta dengan adanya kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dan kemudian hasil kerja seluruh pihak operasional yang terlibat akan dinilai oleh pasar. Dengan demikian pasar dapat menentukan baik buruknya kondisi manajemen perusahaan dengan memberikan nilai yang tepat dengan hasil yang ditunjukkan perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditunjukkan melalui nilai pasar saham perusahaan, perbandingan nilai pasar saham dengan nilai buku saham atau *price to book value* (PBV), dan perbandingan nilai pasar saham dengan penghasilan tiap saham.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis rasio keuangan dan rasio struktur aset untuk menjadi variabel independen. Rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian yang didapatkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Rasio solvabilitas, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang dimiliki baik utang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio aktivitas, digunakan untuk menilai seberapa besar pemanfaatan aset perusahaan dan akan menghasilkan nilai yang menunjukkan gambaran secara umum kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk angka. Rasio struktur aset, menunjukkan komposisi keseluruhan aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki perusahaan dalam keseluruhan aset perusahaan.

Nilai perusahaan tinggi menunjukkan aset berupa sumber daya perusahaan dapat dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan. Perusahaan dengan pengelolaan yang baik memiliki potensi untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Guna melakukan pengukuran kemampuan pengelolaan aset perusahaan, penulis menggunakan rasio *assets utilizations*. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan.

Pemegang saham perlu mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba adalah selisih lebih dari pendapatan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dari perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *net profit margin* (NPM). Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejumlah laba yang dapat dihasilkan dari total penjualan yang dibuat.

Peningkatan laba perusahaan dapat dilakukan dengan adanya tambahan dalam modal perusahaan. Modal perusahaan dapat berasal dari internal dan eksternal

perusahaan. Bank merupakan salah satu opsi utama perusahaan dalam mencari sumber modal eksternal dan pinjaman personal kepada pihak tertentu juga dapat menjadi opsi tambahan. Peminjaman yang dilakukan baik terhadap bank maupun pinjaman personal dilakukan dengan memberikan jaminan berupa aset tidak lancar seperti mesin, kendaraan, surat berharga hingga properti.. Rasio *debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi permodalan perusahaan berikut.

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap *firm value*. Kedua, untuk mengetahui pengaruh *assets structure* terhadap *firm value*. Ketiga, untuk mengetahui *financial leverage* terhadap *firm value*. Terakhir, untuk mengetahui *assets utilizations* terhadap *firm value*.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Gitman dan Zutter (2015:70), "*for public companies, value at any time is reflected in the stock price*". Teori Modigliani dan Miller (1958), menjelaskan bahwa nilai pasar perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari pendapatan masa depan dan aset dasar. Modigliani dan Miller menjelaskan bahwa nilai perusahaan terlepas dari struktur modal perusahaan dan ditentukan dari pengembalian yang diharapkan pada tingkat harga tertentu. Teori ini dapat diterima selama berada pada kondisi pasar efisien di mana tidak adan potensi kebangkrutan dan tidak ada pajak.

Menurut Sutrisno (2017:214), rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pemegang saham. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada tahun t yang tercermin pada harga saham tahun t-1. Menurut Djaja (2017: 319) *price to book multiple* berkaitan dengan penggunaan proxy nilai buku dari perusahaan-perusahaan atau transaksi-transaksi pembanding untuk menghitung nilai ekuitas perusahaan".

Menurut Gitman dan Zutter (2015:128-129), *gross profit margin* adalah perhitungan persentase dari selisih penjualan dengan harga pokok penjualan. *Operating profit margin* adalah perhitungan persentase dari selisih penjualan dengan semua biaya dan pengeluaran kecuali bunga, pajak, dan dividen saham preferen. *Net profit margin* adalah perhitungan persentase dari selisih penjualan dengan semua biaya dan

pengeluaran termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Menurut Sutrisno (2017:212), *profit margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Menurut Harjito dan Martono (2014: 60), *net profit margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Menurut Kasmir (2017:235) *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak dari penjualan. C. Van Horne dan M. Wachowicz (2008:149) menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan rasio yang mengukur profitabilitas penjualan perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. *Net profit margin* dapat dipertegas dengan rasio yang mengukur sejumlah laba bersih yang dihasilkan setelah dikurangi dengan pajak.

Menurut Kasmir (2014:39) struktur aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Struktur aktiva atau *assets structure* menggambarkan komposisi perbandingan aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan dalam keseluruhan aset yang dimiliki. Serghiescu dan Văidean (2014) menyatakan bahwa: “*The assets’ structure of a firm reflects the weight of each type of asset held by the company in its total assets.*” Struktur aset merupakan sejumlah komposisi kekayaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri dan berasal dari modal asing, berupa aset lancar (*current assets*) dan aset tetap (*fixed assets*).

Menurut Brigham dan Houston (2011: 188) perusahaan dengan jumlah aset (tetap berwujud) yang memadai untuk dapat digunakan sebagai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Struktur aktiva menurut Mulyawan (2015: 224) adalah susunan aktiva kebanyakan industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang hanya sebagai pelengkap. Menurut Kesuma (2009), *assets structure* atau struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar.

Menurut Sutrisno (2017:189), *financial leverage* adalah penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. *Financial*

leverage terjadi ketika perusahaan melakukan peminjaman sejumlah utang dengan jangka waktu tertentu sehingga diharuskan untuk melakukan pembayaran bunga kredit. Menurut Harjito dan Martono (2014: 315), *financial leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan di mana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

Gitman dan Zutter (2015:124) menyatakan bahwa,

The more debt a firm uses in relation to its total assets, the greater its financial leverage. Financial leverage is the magnification of risk and return through the use of fixed-cost financing, such as debt and preferred stock. The more fixed-cost debt a firm uses, the greater will be its expected risk and return.

Modigliani dan Miller (1963) menjelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan utang dalam keuangannya memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan ekuitas. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), *leverage* merupakan perbandingan nilai utang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun. Menurut Warsono (2013:217), *financial leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensial biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak EBIT terhadap EAT. Menurut Vo dan Ellis (2017), nilai utang yang rendah akan menciptakan nilai untuk perusahaan. Untuk meningkatkan rasa percaya masyarakat, perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan utang berusaha memaksimalkan kinerjanya agar memperoleh pendapatan dan laba dari pemanfaatan utang yang maksimal. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dari kenaikan harga saham.

Menurut Fahmi (2017:65), rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas ditunjukkan terdapat empat, yaitu *inventory turnover*, rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover*. Bragg (2012:7) berpendapat bahwa, “*In some industries, a key barrier to entry is the large amount of assets required to produce revenues.*”

Menurut C. Van Horne dan M. Wachowicz (2008:148) rasio aktivitas dikenal sebagai rasio efisiensi atau rasio perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya. *Total assets (or capital) turnover* adalah rasio yang menjelaskan hubungan antara *net sales* dengan total aset yang dimiliki oleh

perusahaan. Hasil perhitungan *total assets turnover ratio* menjelaskan efisiensi relatif yang diterapkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah penjualan atau pendapatan. *Assets utilization* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yaitu mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio *Assets Utilization* diperoleh dengan cara membandingkan jumlah pendapatan operasional bank dengan jumlah harta yang dimiliki.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H₁: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. H₂: *Assets structure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. H₃: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4. H₄: *Assets utilization* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm value*, yang diukur rasio *price to book value* untuk menilai nilai perusahaan.

$$\text{Book Value / Share} = \frac{\text{Common Stock Equity}}{\text{Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$

(Gitman dan Zutter, 2015:132)

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

(Sutrisno, 2017:214)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *net profit margin* (NPM), *assets structure*, *financial leverage*, dan *assets utilization*. Rumus dari *net profit margin* menurut Fahmi (2017:69) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Menurut Serghiescu dan Vaidean (2014), *assets structure* dapat dituliskan dengan:

$$\text{The Tangibility of Assets} = \frac{\text{Non - current tangible assets}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Fahmi (2017:63), *financial leverage* dihitung dengan menggunakan rumus *debt to equity ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Assets utilization dihitung menggunakan rumus *total assets turnover*. Menurut Fahmi (2017:68) rumus dari *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam memperoleh data sekunder, penulis memperoleh dari perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 s.d. 2021 dari *website* Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi dengan tujuh puluh enam perusahaan dan sampel berjumlah empat puluh tujuh perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2018, (2) perusahaan tidak terkena *suspend* Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas). Kemudian, uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji f, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data pertama, yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil dari analisis statistik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NET PROFIT MARGIN	235	-23,338	1499,258	8,928	100,918
ASSETS STRUCTURE	235	,000	,986	,474	,307
FINANCIAL LEVERAGE	235	-134,313	34,056	,688	10,274
ASSETS UTILIZATION	235	,000	2,249	,583	,491
FIRM VALUE	235	-201,160	35,140	,438	14,703
Valid N (listwise)	235				

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas, jumlah data yang digunakan penulis dalam penelitian ini masing-masing berjumlah 235. Variabel *net profit margin* memiliki data minimum sebesar -23,338 dan memiliki data maksimum sebesar 1.499,258. Variabel *net profit margin* memiliki rata-rata sebesar 8,928. Nilai standar deviasi dari variabel *net profit margin* sebesar 100,918.

Variabel *assets structure* memiliki data minimum sebesar 0 dan memiliki data maksimum sebesar 0,986. Variabel *assets structure* memiliki rata-rata sebesar 0,474. Nilai standar deviasi dari variabel *assets structure* sebesar 0,307. Variabel *financial leverage* memiliki data minimum sebesar -134,313 dan memiliki data maksimum sebesar 34,056. Variabel *financial leverage* memiliki rata-rata sebesar 0,688. Nilai standar deviasi dari variabel *financial leverage* sebesar 10,274.

Variabel *assets utilization* memiliki data minimum sebesar 0 dan memiliki data maksimum sebesar 2,249. Variabel *assets utilization* memiliki rata-rata sebesar 0,583. Nilai standar deviasi dari variabel *assets utilization* sebesar 0,491. Variabel *firm value* memiliki data minimum sebesar -201,16 dan memiliki data maksimum sebesar 35,14. Variabel *firm value* memiliki rata-rata sebesar 0,438. Nilai standar deviasi dari variabel *firm value* sebesar 14,703.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Analisis data kedua adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pertama adalah uji normalitas. Teknik yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi adalah 0,000, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, terdapat penulis yang mengemukakan bahwa apabila jumlah data cukup besar atau lebih dari tiga puluh, maka asumsi normalitas

dapat diabaikan (Gujarati, 2006: 76). Sehingga pengujian pada penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengabaikan hasil uji normalitas.

Uji asumsi klasik kedua, yaitu uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson (DW). Nilai tabel Durbin-Watson (DW) untuk dL dan dU dengan tingkat signifikansi 5 persen, data yang berjumlah 235, dan jumlah variabel independen sama dengan 4 ($k=4$) adalah 1,760 dan 1,825. Kemudian, nilai 4-dU adalah 2,175. Setelah melakukan pengujian, nilai DW adalah 2,005 dan berada di antara nilai dU dan 4-dU ($1,825 < 2,005 < 2,175$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Uji asumsi klasik ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Teknik yang digunakan adalah uji Glejser. Berdasarkan hasil pengujian, tidak terdapat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji multikolinearitas dengan teknik Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Korelasi

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, langkah berikutnya adalah analisis data ketiga, yaitu uji korelasi dengan teknik Pearson. Nilai korelasi antara *net profit margin* dengan *assets structure* sebesar -0,142 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan berlawanan dan sangat rendah serta memiliki hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Nilai korelasi antara *net profit margin* dengan *financial leverage* sebesar -0,006 yang berarti memiliki hubungan berlawanan dan sangat rendah. Nilai korelasi antara *net profit margin* dengan *assets utilization* sebesar -0,105 yang berarti memiliki hubungan berlawanan dan sangat rendah. Nilai korelasi antara *net profit margin* dengan *firm value* sebesar -0,001 di mana kedua variabel memiliki hubungan berlawanan dan sangat rendah.

Nilai korelasi antara *assets structure* dengan *financial leverage* sebesar 0,175 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan searah dan sangat rendah. Nilai korelasi antara *assets structure* dengan *assets utilization* sebesar -0,434 berarti kedua variabel memiliki hubungan berlawanan dan rendah. Nilai korelasi antara *assets structure* dengan *firm value* sebesar 0,143 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan searah dan sangat rendah.

Nilai korelasi antara financial leverage dengan assets utilization sebesar -0. Artinya kedua variabel memiliki hubungan berlawanan dan sangat rendah Nilai korelasi antara financial leverage dengan firm value sebesar 0,883 yang berarti memiliki hubungan searah dan sangat kuat. Nilai korelasi antara assets utilization dengan firm value sebesar -0,064 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan searah dan sangat rendah.

4. Uji Koefisien Determinasi

Analisis data keempat adalah uji koefisien determinasi. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884 ^a	,781	,777	6,941085	2,005

a. Predictors: (Constant), ASSETS UTILIZATION, NET PROFIT MARGIN, FINANCIAL LEVERAGE, ASSETS STRUCTURE

b. Dependent Variable: FIRM VALUE

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 2, nilai *adjusted R square* menunjukkan 0,777 atau 77,7 persen. Artinya adalah variabel *net profit margin*, *assets structure*, *financial leverage*, dan *asset utilizations* mampu memberikan penjelasan terhadap nilai perusahaan sebesar 77,7 persen dan sisanya sebesar 22,3 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui atau tidak diuji.

5. Analisis Regresi Linear

Analisis data kelima, yaitu analisis regresi linear berganda. Di bawah ini diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = -1,438 + 0,002X_1 + 0,420X_2 + 1,269X_3 + 1,354X_4 + e.$$

Berdasarkan bentuk persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa -1,438 merupakan sebuah konstanta. Jika *net profit margin*, *assets structure*, *financial leverage*, dan *assets utilization* bernilai 0, maka nilai perusahaan akan bernilai -1,438. Nilai koefisien *net profit margin* adalah 0,002, berarti setiap peningkatan nilai *net profit margin* sebesar 1, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,002. Nilai koefisien *assets structure* adalah 0,420, berarti setiap peningkatan nilai *assets structure* sebesar 1, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,420.

Nilai koefisien *financial leverage* adalah 1,269. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai *financial leverage* sebesar 1, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,269. Nilai koefisien *assets utilization* adalah 1,354. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai *assets utilization* sebesar 1, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,354.

6. Uji F

TABEL 3
Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia
Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39509,591	4	9877,398	205,016	,000 ^b
	Residual	11081,092	230	48,179		
	Total	50590,684	234			

a. Dependent Variable: FIRM VALUE

b. Predictors: (Constant), ASSETS UTILIZATION, NET PROFIT MARGIN, FINANCIAL LEVERAGE, ASSETS STRUCTURE

Sumber: Data Olahan, 2023

Analisis data keenam adalah Uji F. Berdasarkan Tabel 3 hasil dari uji F pada penelitian, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan model penelitian ini layak untuk diuji karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05.

7. Uji t

Berdasarkan Tabel 4, variabel *net profit margin* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,735, berarti variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis pertama tidak diterima. Hal ini dikarenakan data penelitian menunjukkan *range* data terlalu jauh dan pergerakan data *net profit margin* tidak selaras dengan pergerakan data nilai perusahaan.

Variabel *assets structure* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,804, berarti variabel *assets structure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis kedua tidak diterima. Data penelitian menunjukkan *range* data terlalu jauh dan pergerakan data *assets structure* tidak selaras dengan pergerakan data nilai perusahaan. Hal ini menjadi penyebab *assets structure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TABEL 4

Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,438	1,295		-1,111	,268
NET PROFIT MARGIN	,002	,005	,011	,339	,735
ASSETS STRUCTURE	,420	1,691	,009	,249	,804
FINANCIAL LEVERAGE	1,269	,045	,887	28,252	,000
ASSETS UTILIZATION	1,354	1,044	,045	1,296	,196

Sumber: Data Olahan, 2023

Variabel *financial leverage* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, berarti *financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis ketiga diterima. Pergerakan data *financial leverage* selaras dengan pergerakan data nilai perusahaan. Ketika terjadi kenaikan pada *financial leverage*, nilai perusahaan ikut mengalami kenaikan. Sebaliknya, ketika data *financial leverage* mengalami penurunan, nilai perusahaan juga menurun. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berhasil menggunakan *financial leverage* untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel *asset utilizations* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,196, berarti variabel *asset utilizations* tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis keempat tidak diterima. Data penelitian menunjukkan bahwa penyebab *assets utilization* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *range* data *assets utilization* terlalu jauh.

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *assets structure*, *financial leverage*, dan *assets utilization* terhadap *firm value* pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2017 s.d. 2021. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik simpulan, bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Sedangkan, *net profit margin*, *assets structure*, dan *assets utilization* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Saran dari penulis adalah penulis selanjutnya diharapkan tidak menggunakan variabel *net profit margin* dan *asset utilization* pada periode 2018 hingga 2022 sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Hal

ini disebabkan karena kedua variabel mempunyai data dengan pola persebaran dan *range* data yang terlalu jauh, sehingga variabel *net profit margin* dan *assets utilization* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penulis menyarankan untuk tidak menggunakan variabel *asset structure* pula pada periode 2018 hingga 2022 sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan *asset structure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Slehat, Z. A. (2019). Impact of Financial Leverage, Size, and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 109-120.
- Alvian, R., & Munandar, A. (2022). The influence of debt to equity ratio, net profit margin, and cash ratio on firm value. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2682-2690.
- Arifin, Johar. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Bragg, S. M. (2012). *Business Ratios and Formula A Comprehensive Guide Third Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Bukit, R. B., Haryanto, B., & Ginting, P. (2018). Environmental performance, profitability, asset utilization, debt monitoring and firm value. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol.122, pp. 1-6.
- C. Van Horne, J., & M. Wachowicz Jr., J. (1008). *Fundamental of Financial Management 13th Edition*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Djaja, Irwan. *All About Corporatate Valuation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Farooq, M. A. (2016). Impact of Financial Leverage on Value of Firms: Evidence from Cement Sector of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 73-77.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance Global Edition Fourteenth Edition*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Gujarati, Damodar N. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Harjito, D. Agus, dan Martono. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Ismail, T. H., El-Deeb, M. S., Rezk, R. A., & Hemat, A. (2022). Liquidity, Asset Utilization, Debt Ratio and Firm Performance: Evidence From Egypt. *MSA-Management science journal*, 20-51.

- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, Vol. 48, No. 3, 261-297.
- _____. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *The American Economic Review*, Vol. 53, No. 3, 433-443.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics*, 147-175.
- Narimawati, Umi. *Teknik-Teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Nyamasege, D. B., S. Nyang'au, A., Obasi Sang'ania, P., Omosa, H., & Momanyi, C. (2014). Effect of Assets Structure on Value of a Firm: A Case of Companies Listed in Nairobi Securities Exchange. *Research Journal of Financial and Accounting*, 97-102.
- Riduwan. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo: Kompas Gramedia, 2017.
- Serghiescu, L., & Văidean, V.-L. (2014). Determinant factors of the capital structure of a firm- an empirical analysis. *Procedia Economics and Finance* 15, 1447 - 1457.
- Setiadharmas, S., & Machali, M. (2017). The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Journal of Business & Financial Affairs*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Penerbit Alfabeta.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, VOL. 9, NO. 1, 41-48.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tamrin, M., Mus, H. R., Sudirman, & Rafah, A. (2017). Effect of profitability and dividend policy on corporate governance and firm value: Evidence from the Indonesian manufacturing Sectors. *IOSR Journal of Business and Management*, 66-74.
- Vinh Vo, X., & Ellis, C. (2017). An empirical investigation of capital structure and firm value